

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS III A DI MIN 4 SERANG

Puput Puspitorini¹, Afidah Nurfauziah Jamal²

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Pelita Pratama

puput@stkipelitapratama.ac.id

Abstract

Based on the results obtained from the first cycle to the second cycle, it can be concluded that the use of image media can improve the learning outcomes of IPS students in grade III A MIN 4 Serang, the district of Pamarayan district, attack. Images of media used in this study are images of natural and artificial environments. In the learning process the image media is used in the initial activities, core activities and final activities in the first cycle, the use of picture media in social studies can improve student learning outcomes from the class average value of 65.76 to 71.92 and if using the KKM achievement value this has reached KKM. Then in the second cycle, the average value of students increased again to 76.90. This value has reached KKM and has reached a target where more than 75% of students get scores of more than 70.00. Observation results of student tolerance, from cycle I to cycle II improve gravity. This is evidenced by the increased activity of students. From this description, it can be concluded that the learning outcomes and activeness of class III MIN 4 attacks increased by using media images on social studies subjects. With media images students are increasingly eager to learn greetings in class.

Keywords: The Use of Media Images, Result Learning Social Science

Abstrak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama ke siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa di kelas III A MIN 4 Serang, kabupaten Pamarayan, serangan. Gambar media adalah gambar lingkungan alami dan buatan. Dalam proses pembelajaran, media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 hingga 71,92 dan jika menggunakan nilai prestasi KKM telah mencapai KKM. Kemudian pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai ini telah mencapai KKM dan telah mencapai target di mana lebih dari 75% siswa mendapat skor lebih dari 70,00. Hasil pengamatan toleransi siswa, dari siklus I ke siklus II meningkatkan gravitasi. Ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil dan kegiatan pembelajaran telah ditingkatkan oleh gambar media pada mata pelajaran IPS. Dengan gambar media, siswa semakin bersemangat untuk belajar salam di kelas.

Kata kunci: Penggunaan Media Gambar, Hasil Belajar IPS

Histori artikel : disubmit pada 1 November 2018; direvisi pada tanggal 18 Desember 2018;
diterima pada tanggal 27 Desember 2018

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan

masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006: 1 dalam widianingtiast 2010: 1). Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zahroni 2006: 61 dalam Widianingtias, 2012: 2).

Media merupakan bagian dari proses. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan dalam saluran atau *channel* yang dimaksudkan media. Karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media

pembelajaran (Rudi Susilana, 2009: 4 dalam Rohini, 2010: 76).

Media gambar dimaksud dalam penelitian yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografi, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS

yang optimal jika digunakan secara tepat.

Di MIN 4 Serang, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Misalnya pada materi kenampakan alam, kebudayaan daerah dan kondisi sosial negara tetangga memerlukan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas III MIN 4 Serang, dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan.

Guru kelas III MIN 4 Serang dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan.

Peneliti mengamati sebagian besar siswa kelas III MIN 4 Serangkurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya pada materi. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan

pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Oemar Hamalik, dalam widiangtias 2012: 6).

Sebagai dampak dari proses kegiatan pembelajaran diatas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas III tahun pelajaran 2017 yang diperoleh lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “penggunaan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas III di MIN 4 Serang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di MIN 4 Serangberikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan media gambar oleh guru dalam proses pembelajaran IPS.
3. Kurangnya penggunaan strategi, metode, dan model dalam pembelajaran.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 4 Serangpada mata pelajaran IPS.

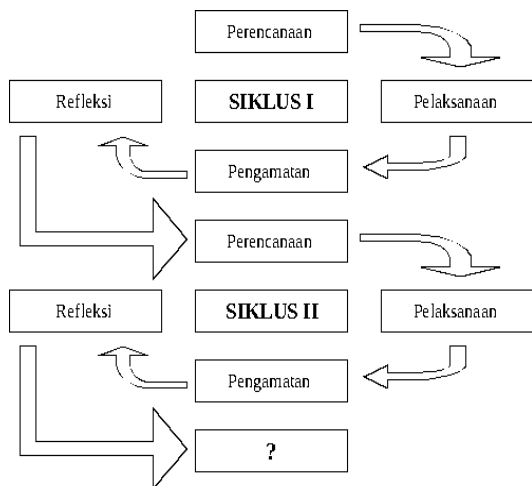
2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode deskriptif. Deskriptif merupakan paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Berbeda dengan penelitian eksperimen, pada penelitian deskriptif tidak diadakan perlakuan. Peneliti ini mengkaji dan memaparkan suatu keadaan sebagaimana adanya. Penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan. Peneliti disini langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud (Arikunto 2006: 56)

Penelitian pada satu kegiatan harus mencermati suatu objek dengan menggunakan cara aturan dan

metodologi tertentu, untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa di kelas yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Arikunto 2006: 3)

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunturo, 2006). Model ini dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Penelitian tindakan model Kemmis & Targgart (Suharsimi Arikunto, 2006 : 93)

Rangkaian kegiatan terdiri dari:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang

diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan inti dalam PTK. Pelaksanaan ini berupa penerapan model atau cara mengajar.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data data melalui observasi, tes, kuisisioner dan lain-lain.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan

perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan inti dalam PTK. Pelaksanaan ini berupa penerapan model atau cara mengajar.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data data melalui observasi, tes, kuisisioner dan lain-lain.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasilbelajar IPS melalui media

gambar. Berdasarkan penelitian, penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III MIN 4 SERANG. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media gambar, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan model picture and picture, examples non examples, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini

sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003: 15), bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan media gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III A MIN 4 Serang. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya

mendengarkan tetapi mengamati, mendemostrasikan, melakukan langsung dan memerankan. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 65,76 kemudian pada siklus I menjadi 71,92 dan pada siklus II menjadi 79,6. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 70 pada pra siklus ada 12 siswa, pada siklus I ada 15 siswa, dan pada siklus II ada 22 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I yaitu 60% dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Ketiga inisial nama siswa tersebut adalah CH, Y dan S. Dari ketiga

siswa tersebut dua diantaranya CH dan S belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan Y belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk. Solusi bagi ketiga siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus untuk Y remedial dilakukan setelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru

belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III A MIN 4 Serang, kecamatan pamarayan kabupaten serang.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa :Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari

pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III MIN 4 serang meningkat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS. Dengan media gambar siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasyim, E.R. dan Sujadi, A. (2013). "Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Iklim Kelas terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta". *Journal Student UNY*, 3, (2), 120-129.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R.P. (2014). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*. Bandung: Reflika Aditama
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagoro, A. (2012). "Pengaruh Kemandirian Belajar, Metode Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

- Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*. 2, (1), 1-24.
- Sugandi, A.I. (2013). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Higsaw terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA". *Jurnal Ilmiah Program Studi atematika STKIP Siliwangi Bandung*. 2, (2), 144-155.
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di UNY.
- Trianto.(2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B., Koni, Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara